

**DRAFT PROPOSAL BISNIS
PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA PADI
PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA
BIDANG PERTANIAN
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2024**

Disusun Oleh :

PENGURUS POKTAN BANGUN TANI

Desa Jatiroto Kec. Jatiroto

Kab. Lumajang

DAFTAR ISI

A. Gambaran Umum Usaha Poktan Bangun Tani	2
1. Deskripsi Usaha.....	2
2. Analisa SWOT.....	3
B. Aspek Pasar dan Pemasaran.....	4
1. Potensi Segmen Pasar	4
2. Analisa Pesaing	5
3. Rencana Pemasaran.....	5
C. Aspek Produksi dan Operasional.....	6
1. Produk Layanan.....	6
2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan	6
3. Rencana Operasionalisasi	6
D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya	7
1. Struktur Organisasi	7
2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk Pengembangan Usaha	7
E. Aspek Keuangan	7
F. Penutup	9
LAMPIRAN – LAMPIRAN	10

A. Gambaran Umum Usaha Poktan Bangun Tani

1. Deskripsi Usaha

Pengentasan kemiskinan di Jawa Timur menjadi tantangan pemerintah daerah untuk diselesaikan sehingga diperlukan arah kebijakan, konsep dan strategi yang teruji (*evidence based*). Program PETI KOIN BERMANTRA adalah perwujudan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam hal pengentasan kemiskinan tersebut. Program tersebut merupakan desain ulang dari program Anti Poverty Program (APP) yang sudah berjalan di 17 kabupaten yang ada di Jawa Timur. Merujuk pada apa yang sudah dilakukan oleh Bappenas sebagai koordinator program dan kegiatan pengembangan ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan yang telah diuji coba dengan model pendekatan keperantaraan dan memberikan indikasi positif dalam penerapannya, maka Peti Koin Bermantra akan menggunakan model pendekatan yang sama untuk program pengentasan kemiskinan di Jawa Timur, yaitu model keperantaraan pasar (*market linkages*).

Dalam pelaksanaan program Peti Koin Bermantra ini sudah dilakukan tahapan-tahapan dalam penentuan lokasi prioritas, penerima manfaat, dan komoditas terpilih yang akan difokuskan supaya bisa lebih berkembang dan berlangsung secara berkelanjutan. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, pemerintah Kabupaten Lumajang telah melakukan koordinasi untuk menentukan lokasi desa terpilih, komoditi terpilih, dan kelompok masyarakat yang berhak menerima.

Pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan terintegrasi dari hulu ke hilir serta memanfaatkan teknologi, menjadi prasyarat dalam peningkatan daya saing komoditas, baik untuk pemenuhan dalam negeri maupun orientasi ekspor. Di tengah tantangan pangan global, Indonesia memiliki landasan yang baik sehingga sektor pertanian menunjukkan resiliensinya dan juga selama pandemi berhasil menjadi *buffer*. Prioritas Kabupaten Lumajang, Jawa Timur saat ini adalah mengoptimalkan potensi salah satunya di sektor pertanian yang lebih berdaya saing untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu usaha pertanian di Lumajang yang menjadi prioritas pengembangan budidaya pertanian adalah usaha pertanian yang ada di desa Jatiroto. Luas lahan pertanian untuk tanaman padi lebih potensial, karena jumlah luasan lahan yang banyak untuk dikembangkan. Kelompok Tani (Poktan) Bangun Tani yang sudah berdiri sejak tahun 1983 ini sekarang sudah menaungi 72 anggota dengan luasan lahan yang bisa dikembangkan untuk budidaya pertanian sebanyak 37 ha. Peluang pasar terhadap potensi ini masih terbuka sangat lebar, untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri.

Dengan berkelompok mereka berharap dapat berinteraksi antar anggota satu dengan lainnya sehingga apabila terdapat permasalahan-permasalahan seputar budidaya padi dan alsintan dapat segera dipecahkan. Kelompok tani Bangun Tani mempunyai anggota sebanyak 72 orang dengan komoditas utama yang dibudidayakan adalah padi. Pendampingan selama proses budidaya padi juga dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk menjembatani maupun membantu meminimalkan permasalahan yang ada ditingkat kelompok. Sehingga diharapkan kendala ataupun keterbatasan yang dialami oleh kelompok masyarakat miskin bisa teratasi. Dengan adanya program Peti Koin Bermantra ini diharapkan kelompok masyarakat tersebut bisa mengembangkan usaha budidaya tersebut, membuka lapangan pekerjaan, dan menambah pendapatan kelompok dan bahkan masyarakat di sekitar secara berkelanjutan.

2. Analisa SWOT

Hasil identifikasi TOWS (Strengths/Kekuatan, Weaknesses/ Kelemahan, Opportunity/ Peluang, dan Treats/ Ancaman).

Tabel 1. Analisis Lingkungan Internal dan Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>) 1. Mempunyai SDM untuk mengoperasikan alsintan 2. Terdampak program PETI KOIN BERMANTRA	Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Tanam padi lebih serempak dikarenakan tepatnya waktu pengolahan lahan sawah 2. Pengolahan lahan menjadi optimal 3. Pendapatan petani lebih meningkat 4. Meningkatkan program pemerintah dalam peningkatan produksi beras nasional.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) 1. Berkurangnya tenaga kerja di bidang pertanian 2. Kurangnya penggunaan alat mesin pertanian yang lebih modern 3. Mahalnya alat mesin pertanian yang modern 4. Alsintan yang tersedia terbatas	Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Serangan OPT dikarenakan tanam padi tidak serempak 2. Keterlambatan tanam akibat kurangnya alsintan yang ada 3. Ketergantungan terhadap penyedia jasa dari luar kelompok tani

Tabel 2. Matriks SWOT

	Kekuatan (S) 1. Mempunyai SDM untuk mengoperasikan alsintan. 2. Terdampak program PETI KOIN BERMANTRA (Pengadaan Handtraktor, Cultivator, Pompa BBG, Vacuum Sealer, PTMG, Pemotong Rumput)	Kelemahan (W) 1. Berkurangnya tenaga kerja di bidang pertanian 2. Kurangnya penggunaan alat mesin pertanian yang lebih modern 3. Mahalnya alat mesin pertanian yang modern 4. Alsintan yang
--	---	--

		tersedia terbatas
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanam padi lebih serempak dikarenakan tepatnya waktu pengolahan lahan sawah 2. Pengolahan lahan menjadi optimal 3. Pendapatan petani lebih meningkat 4. Meningkatkan program pemerintah dalam peningkatan produksi beras nasional. 5. Memunculkan produsen beras 	<p>Memilih Keuntungan (SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanam padi lebih serempak dikarenakan tepatnya waktu pengolahan lahan sawah akibat pengadaan Handtraktor - Pengolahan lahan menjadi optimal akibat pengadaan Cultivator - Produsen beras bisa muncul karena adanya bantuan Vacuum Sealer - Pendapatan petani lebih meningkat dikarenakan alsintan lebih memadai - Meningkatkan program pemerintah dalam peningkatan produksi beras nasional yang disebabkan karena alsintan lebih memadai 	<p>Memanfaatkan Peluang (WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tenaga kerja yang semakin berkurang bisa diatasi dengan adanya pengadaan alsintan sehingga tanam padi bisa dilakukan secara serempak - Penggunaan alat mesin pertanian yang lebih modern sehingga pengolahan lahan bisa optimal, Produksi meningkat, pendapatan juga meningkat - Mahalnya alat mesin pertanian yang modern bisa diatasi dengan pengadaan program PETI KOIN BERMANTRA
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan OPT dikarenakan tanam padi tidak serempak 2. Keterlambatan tanam akibat kurangnya alsintan yang ada 3. Ketergantungan terhadap penyedia jasa dari luar kelompok tani 	<p>Menggerakkan Kekuatan (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memutus rantai serangan OPT dikarenakan tanam padi serempak akibat pengadaan alsintan. - Jadwal tanam tidak mundur, sehingga dalam satu tahun bisa 3 Musim Tanam. - Mandiri nya kelompok tani karena tidak perlu menggunakan jasa dari luar kelompok tani. 	<p>Mengendalikan Ancaman (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Serangan OPT dapat dikendalikan karena tanam serempak dan jadwal tanam tidak mundur.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

1. *Potensi Segmen Pasar*

Hasil pemetaan potensi segmen pasar sebagai berikut:

Tabel 3. Potensi Segmentasi Pasar

Segmen	Karakter	Target Penjualan	Asumsi Keuangan
Konsumen lokal	Gabah Kering Panen dari poktan Bangun Tani	Off taker di desa Jatiroto	Menyesuaikan dengan harga di pasar lokal

Segmen	Karakter	Target Penjualan	Asumsi Keuangan
Pengusaha lokal sebagai mitra usaha, yang beberapa belum bisa memenuhi kebutuhan pasarnya di wilayah Kecamatan Jatiroto dan sekitarnya	Penyesuaian kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi sesuai keinginan mitra usaha. Diperlukan perjanjian kerjasama	Sesuai perjanjian kerjasama	Menyesuaikan dengan kerjasama

2. *Analisa Pesaing*

Hasil identifikasi kompetitor atau pesaing di sekitar Poktan Bangun Tani sebagai berikut:

Tabel 4. Analisa Kompetitor

Kompetitor	Kelebihan	Kekurangan
Adanya usaha sedang dan besar yang sudah berkembang terlebih dahulu di wilayah Desa Jatiroto dan	Bisa memenuhi kebutuhan lokal dalam desa dan kecamatan, kabupaten, Provinsi sampai keluar provinsi.	Kurangnya volume produksi, sehingga kurang dapat menghasilkan kontinuitas produk budidaya

Berdasarkan tabel diatas, Poktan di komoditas budidaya padi harus membuka diri untuk bekerjasama baik dengan pengusaha besar atau sedang agar mendapat peluang dalam industri perdagangan Gabah Kering Panen, sambil terus melakukan skill up dalam budidaya untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran.

3. *Rencana Pemasaran*

Untuk mencapai sasaran segment pasar dan memastikan target kunjungan dapat tercapai, maka rencana pemasaran yang di susun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rencana Pemasaran

No	Nama Program	Rencana Jadwal Tahun 2025 (Bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pembinaan Budidaya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara rutin	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	Realisasi Bantuan dari Provinsi		v										
3.	Pelatihan Operator Alsintan oleh Perusahaan Pengadaan			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4.	Pendampingan Operasional Alsintan			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

C. Aspek Produksi dan Operasional

1. Produk Layanan

Adapun produk layanan yang ada di Poktan Bangun Tani adalah gabah kering panen

2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan

Adapun kebutuhan untuk pengembangan produk Beras Konsumsi

3. Rencana Operasionalisasi

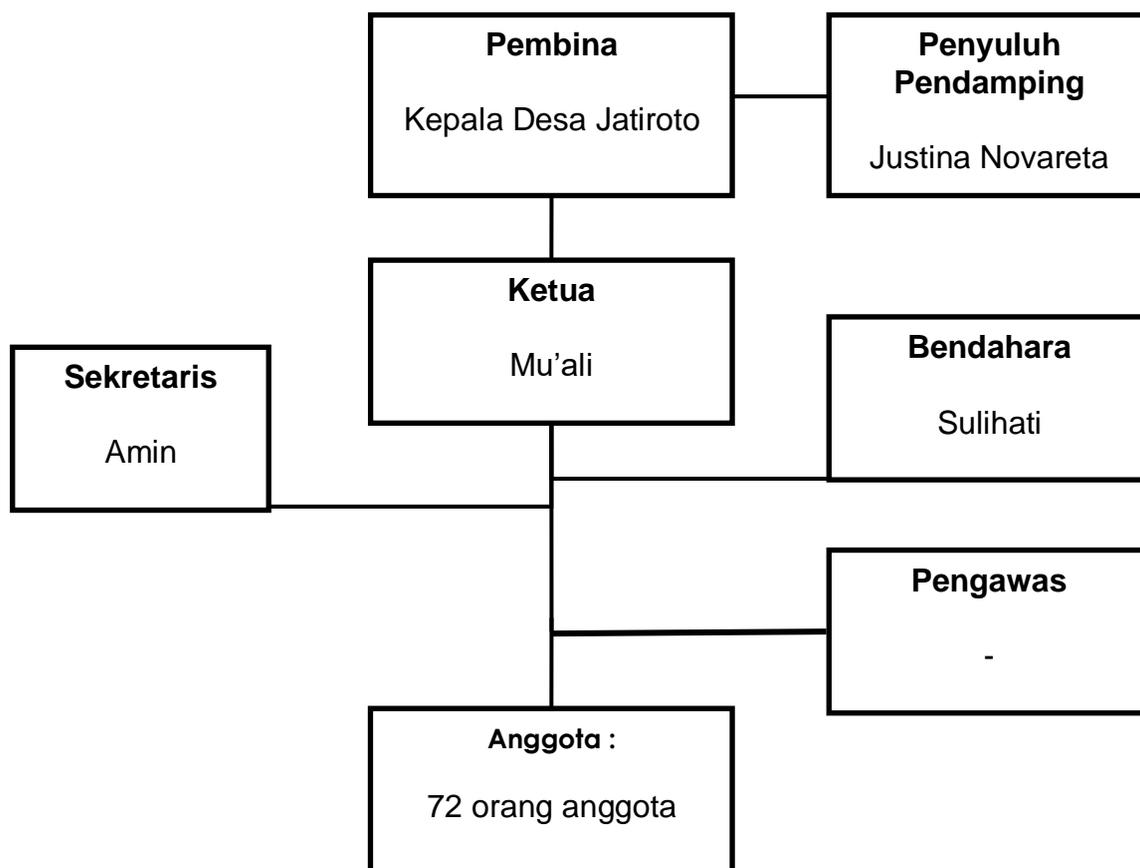
Adapun rencana aktivitas untuk mendukung tercapainya target pengembangan operasional produk layanan di susunlah beberapa kegiatan sebagai berikut;

Tabel 6. Rencana Operasionalisasi

Rencana Operasionalisasi Tahun 2025													
No	Nama Program	Rencana Jadwal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Peningkatan Kapasitas melalui Pelatihan Operator Alsintan oleh Perusahaan Pengadaan		v										
2.	Sosialisasi Alsintan Kepada Anggota Kelompok Tani			v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	Marketing dan Iklan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya

1. Struktur Organisasi



2. Sumber Daya Yang Dibutuhkan Untuk Pengembangan Usaha

1. Ketrampilan anggota dalam budidaya padi
2. Ketersediaan lahan sesuai kepemilikan
3. Adanya mitra usaha
4. Terbukanya akses pasar dan permintaan konsumen

E. Aspek Keuangan

Untuk mewujudkan rencana usaha yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut ini beberapa asumsi keuangan yang perlu diperhatikan dalam Rencana Bisnis ini

1. Asumsi Teknis Kebutuhan Usaha

Tabel 7. Asumsi Teknis Kebutuhan Usaha dan Analisa Laba Rugi

No	Uraian	Volume	Mesin/ Manual	Harga Satuan	Jumlah
A.	<u>BIAYA PRODUKSI</u>				
1	Sewa Lahan	1 Ha		10.000.000	10.000.000
2	Benih	40 Kg		10.000	400.000
3	Persemaian	1 Ha	Manual	100.000	100.000

No	Uraian	Volume	Mesin/ Manual	Harga Satuan	Jumlah
4	Pengolahan Tanah	1 Ha	Mesin	1.000.000	1.000.000
5	Perbaikan Pematang	2 HOK	Manual	40.000	80.000
6	Tanam	40 HOK	Manual	35.000	1.400.000
7	Pemupukan:				
	- Urea Subsidi	145 Kg		2.250	326.250
	- Urea Non Subsidi	100 Kg		7.000	700.000
	- NPK	73 Kg		2.300	167.900
	- NPK Non Subsidi	200 Kg		10.000	2.000.000
	- Pemupukan	8 HOK	Manual	35.000	280.000
8	Penyiangan	50 HOK	Manual	35.000	1.750.000
9	Pengendalian OPT				
	- Insektisida Padat	2 Kg		10.000	20.000
	- Insektisida Cair	6 Botol		175.000	1.050.000
	- Fungisida	3 Botol		80.000	240.000
	- Aplikasi	20 HOK	Manual	35.000	700.000
10	Panen :				
	- Ngerit/memotong Padi	40 HOK	Manual	30.000	1.200.000
	- Pengangkutan	175 Sak		5.000	875.000
11	Pengairan	1 Ha		1.050.000	1.050.000
12	Pajak Bumi	1 Ha		200.000	200.000
	Jumlah Biaya Produksi Total				23.539.150
B.	<u>HASIL PRODUKSI</u>				
	- Produksi (GKP)	6500 Kg		7.000	45.500.000
C.	KEUNTUNGAN				21.960.850

F. Penutup

Sesuai dengan proposal bisnis yang telah disusun, bahwa kegiatan usaha budidaya padi ini akan dilakukan dari skala mikro oleh kelompok tani Bangun Tani dengan basis anggota yang tercantum dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang memiliki ketrampilan berbasis pertanian. Jangka waktu usaha tidak lama, hanya sekitar 90 hari, ketersediaan pasar, serta adanya usaha sejenis di lingkungan sekitar baik skala sedang, maupun skala besar diharapkan bisa mendorong usaha ini sehingga cepat berkembang.

Proposal bisnis ini dibuat sebagai tolak ukur kelayakan sebuah bisnis. Dengan adanya proposal bisnis diharapkan agar semua strategi yang telah dirancang sesuai rencana. Selain rencana usaha, juga dapat menggambarkan strategi dan sasaran bisnis. Walaupun akan ada factor intern dan ekstern yang mungkin terjadi yang mengakibatkan adanya pergeseran dalam pelaksanaan kegiatan dari perencanaan. Analisa usaha dilakukan dengan dasar perhitungan setiap 1 ha lahan untuk memudahkan perhitungan banyaknya hasil produksi dengan keuntungan dan perhitungan BEP.

Dengan proposal bisnis ini diharapkan akan ada dampak positifnya, antara lain akan terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan pihak lain, serta meyakinkan pihak lain untuk mau membantu baik dari sisi pinjaman modal, maupun dukungan pengadaan sarana prasarana pendukung.

Kami menyadari, sebagai pemula, tentu dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon saran dan bimbingan untuk dapat mengevaluasi isinya sehingga dapat memperbaiki kegiatan usaha selanjutnya, agar usaha yang dilakukan dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta kontinuitas proses produksi. Selain itu juga bisa meningkatkan kesejahteraan anggota poktan yang mengikuti program Peti Koin Bermantra ini.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**RENCANA USULAN KEGIATAN
PENGAJUAN BANTUAN SARANA DAN PRASARANA
BUDIDAYA PADI PROGRAM PETI KOIN BERMANTRA
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2025**

No	Nama Barang	Volume	Satuan
1	Hand Tractor	3	Unit
2	Pemotong Rumput	5	Unit
3	Pompa BBG	5	Unit